

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pandangan orang tua Jawa dan Madura tentang kekerasan pada anak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dibutuhkan penelitian yang mampu memberikan penjelasan yang mendalam dan berupa deskripsi agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas yang kompleks tentang suatu gejala atau keadaan. Peneliti telah melakukan pengamatan secara mendalam mengenai gambaran suatu tindakan yang diduga merupakan gejala tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua yang berhubungan dengan pandangan dari orang tua Jawa dan Madura. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan fenomenologi. Menurut Satori & Komariah (2020) penelitian fenomenologis bertujuan untuk meneliti suatu fenomena dan makna yang dikandung dari suatu individu, menggunakan dasar atau prinsip dari ajaran filosofis fenomenologis serta melakukan prosedur dan diakhiri dengan menjelaskan makna yang terkandung dari hasil penelitian.

3.2 SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah dua penduduk yang mempunyai latar belakang budaya yang sama yakni ketika kecil tinggal di Madura dan kemudian setelah dewasa berpindah ke Pandaan (Jawa). Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena kedua subjek memiliki pengalaman akan dua budaya yang berbeda dalam proses pengasuhan anak.

Dua subjek penelitian tersebut tinggal di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini karena Kecamatan Pandaan diketahui sebagai salah satu kota industri di Jawa sehingga banyak masyarakat dari daerah lain termasuk suku Madura yang bermigrasi ke Pandaan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga memiliki ragam suku budaya yang

berbeda. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah tempat tinggal dari subjek penelitian yakni berada di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

3.3 SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini merupakan semua perkataan yang diucapkan serta tindakan yang ditunjukkan oleh subjek penelitian selama dalam proses penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Masing-masing metode pengumpulan data memerlukan sumber data yang berbeda pula. Namun sumber data utama yang diamati adalah kata dan tindakan orang tua yang dicatat melalui catatan tertulis atau catatan lapangan melalui perekaman video/audio serta pengambilan foto.

Data digali melalui beragam sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian, diantaranya:

- 3.3.1 Sumber data terdiri dari orang tua sebagai subjek penelitian yang diteliti dalam mengetahui pandangan orang tua Jawa dan Madura tentang kekerasan pada anak
- 3.3.2 Tempat yang berkaitan dengan tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tua yakni tempat tinggal subjek penelitian

3.4 PENGUMPULAN DATA

Berdasarkan judul penelitian “Pandangan orang tua Jawa dan Madura tentang Kekerasan pada Anak”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui setting alamiah (*natural setting*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui pengamatan (observasi) dan wawancara yang dijelaskan dibawah ini:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah melalui observasi (pengamatan). Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan datang ke tempat tinggal subjek (orang tua). Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas orang tua dan anak. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tindakan dan perilaku orang tua dalam kesehariannya terutama saat berinteraksi dan mengasuh anak.

Observasi dilakukan 4 kali dalam 1 bulan dengan jeda waktu setiap pertemuan 7 hari.

2. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data yang yang pertama dilakukan adalah melalui wawancara. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan datang secara langsung ke tempat tinggal subjek yakni Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Selama proses wawancara akan direkam oleh peneliti menggunakan tape recorder sebagai alat bantu penyimpanan data agar peneliti bisa mendengarkan kembali hasil wawancara yang selanjutnya ditulis sebagai transkrip wawancara oleh peneliti. Hasil transkrip wawancara inilah yang menjadi bahan analisis penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya dimana wawancara ini dilakukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan pada kondisi nonformal seperti duduk bersama di ruang publik seperti di teras rumah.

Proses wawancara dilakukan 4 kali dalam satu bulan dengan jeda waktu 7 hari agar terjadi proses internalisasi data. Komunikasi dengan intensitas tersebut dilakukan secara mendalam dengan cara bertatap muka secara empat mata dengan orang tua agar dapat mendapatkan informasi yang rinci dan jelas untuk data penelitian.

3.5 ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga data diperoleh menjadi jenuh. Analisis data dalam penelitian menjadi hal terpenting karena data yang diperoleh cukup banyak dan beragam sehingga penting untuk melakukan reduksi data dengan cara membuat rangkuman data inti. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada langkah Creswell (dalam Helaluddin & Wijaya, 2019) sebagai bentuk pengolahan induktif yakni:

1. Peneliti menyiapkan data dan melakukan pengolahan secara terfokus. Tahap pertama, diawali dengan mengumpulkan bahan kajian pustaka dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perspektif tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anak.
2. Peneliti mengumpulkan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk dibaca kembali dan mengkonfirmasi data.
3. Peneliti memulai coding data yang telah terkumpul yang dibagi menjadi dua tahapan:
 - a. Peneliti memahami dan mempelajari bagian kata lalu kalimat dari transkrip wawancara serta melihat hasil observasi kemudian dianalisis tahap awal.
 - b. Peneliti melakukan fokus coding sebagai bentuk data yang lebih luas dengan cara mengorganisasikan data sehingga memudahkan pencarian dan penentuan kategori dalam batasan.
4. Menunjukkan hasil pengkodean yang telah dilakukan dalam bentuk naratif dan deskripsi dalam melakukan analisis.
5. Peneliti melanjutkan tahapan coding yang digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kategori dan tema yang dianalisis dalam penelitian.
6. Dalam proses analisis tema, peneliti mengambil tema sesuai dengan kategorisasi-kategorisasi yang berhubungan dan sudah terbangun dari analisis transkrip wawancara yang sebelumnya dikaitkan dengan kajian teori. Dalam penelitian ini menghasilkan 47 kategorisasi dari hasil analisis transkrip wawancara yang kemudian dikerucutkan menjadi 5 tema dengan 22 subtema yang diantaranya:

No.	Tema	Subtema
1.	Kekerasan yang di Toleransi oleh Orang Tua Jawa dan Madura	Bentuk-bentuk Kekerasan yang di Toleransi oleh Orang Tua Jawa dan Madura

2.	Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Anak	-Pendekatan orang tua kepada anak -Pewarisan kekerasan antar generasi -Stress Sosial -Kelelahan Orang Tua - Pengetahuan orang tua
----	---	---

Tabel 3.5.1. Tabel Tema dan Subtema Penelitian

7. Peneliti menafsirkan, memahami, dan memaknai data yang telah di analisis dan di kode sebelumnya dengan menjelaskan secara generalisasi dan teori.
8. Hasil penelitian dimantapkan hingga menghasilkan suatu teori.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Teknik ini dipilih karena penelitian berupaya untuk mengungkap sebuah pengalaman langsung yang terjadi terkait proses mengasuh melalui kekerasan dari orang tua terhadap anak. Pengalaman menjadi kunci utama yang hendak diungkap secara lebih terperinci dalam penelitian ini. Proses analisis menggunakan IPA dilakukan melalui tahapan:

1. Membaca dan baca ulang (*Reading and re-reading*)

Pada bagian ini, hasil percakapan antara peneliti dan subjek penelitian diubah ke dalam bentuk transkrip wawancara serta hasil observasi akan diubah menjadi catatan lapangan. Setelah diubah kedalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, maka yang dilakukan adalah membaca transkrip wawancara dan catatan lapangan berulang-ulang. Selain membaca berulang kali, peneliti juga mendengar ulang percakapan antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti merasakan kembali apa yang terjadi pada saat wawancara berlangsung dan mencoba mengenali kembali setting serta atmosfer saat terjadinya wawancara.

2. Catatan awal (*Initial noting*)

Tahapan selanjutnya adalah memberikan catatan awal pada transkrip wawancara dan catatan lapangan. Tahap ini juga disebut sebagai tahapan *open coding* (pengkodean terbuka) dalam proses pengkodean.

3. Mengembangkan tema (*Developing Emergent Themes*)

Setelah tahapan catatan awal, maka catatan-catatan tersebut akan dikelompokkan untuk mendapatkan tema yang sama. Dalam tahapan ini juga disebut sebagai tahapan *axial coding* (Pengkodean Axial) dalam proses pengkodean. Pengelompokan ini bertujuan untuk menemukan tema yang muncul dari hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai tahapan untuk menemukan suatu tema besar untuk penelitian.

4. Menemukan hubungan (*Searching for connections across emergent themes*)

Proses mengembangkan tema kemudian akan membawa pada suatu tema besar. Pada penelitian ini dari semua jumlah tema kemudian lahirlah beberapa tema besar sebagai hasil penelitian dengan fokus utama yaitu perspektif budaya terhadap tindakan kekerasan orang tua terhadap anak serta faktor yang melatarbelakanginya. Tema ini yang selanjutnya dibahas secara lebih terperinci pada bagian temuan dan pembahasan.

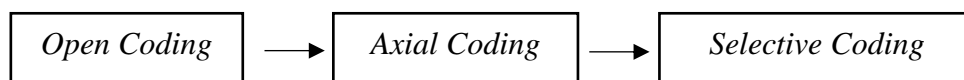
5. Melakukan analisa pada kasus (responden) selanjutnya (*Moving the next cases*).

Setelah transkrip wawancara dan catatan lapangan dilakukan proses tahapan analisisnya, maka kemudian berlanjut dengan transkrip dan catatan lapangan responden selanjutnya. Maka kemudian demikian seterusnya hingga semua transkrip wawancara dan catatan lapangan terhadap responden selesai dianalisa.

6. Mencari pola antar kasus (*Looking for patterns across case*)

Setelah tahap-tahap tersebut dilakukan, maka selanjutnya dilakukan yakni proses melakukan interpretasi data hasil analisis.

Proses pembuatan kode dilakukan dengan teknik coding dari Straus dan Corbin (dalam Indrawan & Yaniawati, 2017) yakni *open coding* (pengkodean terbuka) lalu *axial coding* dan dilanjutkan dengan *selective coding*. Peneliti menggunakan coding antar kalimat, baris per baris dan prasa dikarenakan adanya data yang tidak memungkinkan untuk dipisah dalam suatu pernyataan yang telah disampaikan subjek penelitian. Berikut penjelasan yang peneliti lakukan:



Gambar 3.5.2 Tahapan Coding Data

1. *Open Coding* (Pengkodean Terbuka)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses dengan memberikan kategori pada setiap pandangan/kejadian berdasarkan transkrip hasil wawancara atau observasi penelitian. Dalam artian sederhana, proses *open coding* ini adalah proses merinci, membandingkan, konseptualisasi dan melakukan kategorisasi data.

Kode	Pertanyaan	Jawaban	<i>Open Coding</i>
NNu.W.25.9.22	Menurut ibu, mencubit dan menjewer perlu dilakukan sesekali dalam mendidik anak agar anak bisa patuh kepada orang tua?	Iya itu perlu, tapi jangan sering-sering kan ya kasihan. Misalnya mencubit supaya meneng ketika ada orang, akhirnya dia nurut kan. Supaya tidak nakal dan kalau ada orang lebih sopan. Hal biasa lek seperti itu.	-Orang tua mencubit anak ketika anaknya tidak bisa diam dan tidak patuh -Dicubit agar anak tidak nakal dan lebih sopan -Mendisiplinkan anak dengan mencubit menjadi hal biasa
NNu.W.25.9.23	Apakah di lingkungan sekitar ini juga sering ibu	Iya mba biasa.	Mencubit dan menjewer menjadi hal biasa di lingkungan Pandaan dalam

	temui seperti itu?		mendisiplinkan anak
--	--------------------	--	---------------------

Tabel 3.5.2. Contoh *Coding* Terbuka

2. *Axial Coding* (Pengkodean Aksial)

Setelah tahapan *open coding*, maka dilanjutkan dengan proses *axial coding* dimana peneliti mengerucutkan hasil coding menjadi sub-sub tema yang mendukung dalam penelitian ini.

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>
Ketika anak tidak mau membantu orang tua, maka anak dijewer	Bentuk-bentuk kekerasan yang ditoleransi oleh orang tua Jawa dan Madura
Ketika anak tidak patuh, maka orang tua mencubit anak	

Tabel 3.5.3. Contoh *Axial Coding*

3. *Selective Coding* (Pengkodean Selektif)

Tahapan terakhir yakni tahapan *selective coding* dimana peneliti membuat tema sentral dari setiap kategori-kategori yang telah dikerucutkan menjadi sub-tema berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
Ketika anak tidak mau membantu orang tua, maka anak dijewer	Bentuk-bentuk kekerasan yang ditoleransi oleh orang tua Jawa dan Madura	Kekerasan yang Ditoleransi oleh orang tua Jawa dan Madura
Ketika anak tidak patuh, maka orang tua mencubit anak		

Tabel 3.5.4. Contoh *Selective Coding*

Adapun kode dalam proses coding meliputi

No.	Contoh Kode	Keterangan
1.	NNu.W.25.9.1	NNu: Narasumber dengan inisial subjek Nu W: Wawancara

		25: Tanggal pengumpulan data 9: Bulan pengumpulan data 1: Nomor urutan sesuai dengan transkrip wawancara
2.	NHu.O.30.1.1	NHu: Narasumber dengan inisial subjek Hu O: Observasi 30: Tanggal pengumpulan data 1: Bulan pengumpulan data 1: Nomor urutan sesuai dengan catatan lapangan

Tabel 3.5.5. Keterangan Contoh Kode Data

3.6 PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Objektivitas dalam penelitian kualitatif menjadi peran utama dalam mengungkap kebenaran. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi hal yang sangat penting. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain yakni dengan kegiatan observasi (pengamatan) secara terus-menerus, ketekunan dalam mencari data, diskusi dengan teman sejawat, melakukan triangulasi, menggunakan banyak bahan referensi, serta pengecekan anggota (*member check*). Namun dalam penelitian hanya menggunakan beberapa cara dalam mengecek keabsahan data yakni:

3.6.1. *Member Check*

Penelitian ini menggunakan salah satu cara pengecekan keabsahan data melalui *member check*. *Member check* dilakukan dengan cara memberikan hasil transkrip wawancara serta memperdengarkan kembali hasil rekaman yang dilakukan saat pengambilan data dengan responden. Memperlihatkan hasil transkrip yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara merupakan sebuah upaya untuk meyakinkan responden bahwa data yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh responden dan meyakinkan responden mengenai data-data yang tidak berkenan muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.6.2 Perpanjangan waktu pengamatan (*Long-term observation*)

Peneliti melihat dan mencari data secara lebih mendalam sehingga membutuhkan salah satu cara keabsahan data yakni dengan perpanjangan waktu pengamatan. Peneliti sebelumnya melakukan observasi dan wawancara sebanyak 2 kali pertemuan dengan jarak waktu 7 hari per pertemuan. Namun karena data yang dikumpulkan dianggap oleh peneliti masih belum mendalam sehingga dilakukan perpanjangan waktu penelitian sebanyak 2 kali untuk setiap pengumpulan data. Sehingga total pengumpulan data untuk observasi yakni 4 kali pertemuan dan wawancara 4 kali pertemuan dengan masing-masing jeda waktu 7 hari per pertemuan. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat menjalin hubungan lebih baik dengan subjek penelitian sehingga membuka peluang untuk subjek dalam memberikan keterbukaan informasi secara lebih mendalam.

3.7 ISU ETIK

Penelitian ini melakukan prosedur yang tersedia dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data. Selain itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif karena peneliti berhubungan dengan responden, baik secara perseorangan maupun kelompok. Tentunya tidak lepas dari peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan adat istiadat. Peneliti menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat agar permasalahan baru tidak muncul karena dapat menghambat pelaksanaannya penelitian. Kerasahasiaan subjek penelitian telah dijaga, sehingga identitas subjek penelitian yakni nama orang tua, anak, beserta alamat responden menjadi dirahasiakan seutuhnya oleh peneliti.

Unsur santai tanpa paksaan dengan rasa hormat peneliti lakukan saat pengumpulan data guna memunculkan situasi nyaman antara responden dengan peneliti. Kesepakatan terkait jadwal kesediaan responden untuk diwawancarai pun menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi peneliti, peneliti berusaha mengikuti jadwal yang diberikan oleh subjek. Selain itu, peneliti memosisikan sebagai pendengar dan wadah bagi subjek untuk mengungkapkan isi hatinya sehingga peneliti sangat menghindari segala bentuk *judgement* dan intervensi dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.